

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan usaha menjadi sangat ketat dan bersifat multidimensi. Investasi dan pendanaan berkembang cepat, sejalan dengan ekspansi pasar modal dan hadirnya pasar keuangan yang penuh dengan ketidakpastian (*volatile*). Loyalitas investor mudah goyah dan ketika mereka mulai ragu akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan dengan model bisnisnya, mereka akan dengan mudah memindahkan portofolio investasinya dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Maka dari itu, menciptakan dan merealisasikan nilai perusahaan merupakan kunci untuk mempertahankan loyalitas investor.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam *theory of the firm*, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai saham maka akan semakin besar pula tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dianalogikan sebagai dua sisi dari satu mata uang yang

sama, keduanya saling berkesinambungan. Oleh karena itu, proses kemampuan dalam penciptaan nilai perusahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Kemampuan ini berkontribusi terhadap tata kelola korporasi yang menghasilkan pertimbangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Keputusan tersebut dapat berupa keputusan keuangan maupun keputusan non keuangan. Dalam keuangan terdapat tiga keputusan perusahaan yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan operasi. Dari ketiga keputusan keuangan tersebut, keputusan pendanaan merupakan keputusan yang sangat penting karena keputusan ini merupakan salah satu pilar dalam manajemen keuangan. Keputusan pendanaan ini berhubungan dengan pengelolaan dana yaitu penentuan besarnya kebutuhan dana, darimana asalnya dana, jumlah dan komposisi dana. Besar kecilnya kebutuhan pendanaan tersebut tergantung kegiatan investasi dan pertumbuhan perusahaan.

Berbicara mengenai pengelolaan dana, pengelolaan dana termasuk bagian dari struktur modal yang menjadi salah satu faktor penentu nilai sebuah perusahaan. Tidak hanya bagi pihak manajemen, hal ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor untuk dapat menganalisis seberapa bagus kinerja perusahaan

tersebut. *Leverage* pada struktur modal dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan *debt to equity ratio* dapat membantu pihak berkepentingan terutama investor dalam menafsirkan seberapa banyak proporsi penggunaan pendanaan melalui utang yang digunakan oleh perusahaan, karena secara umum pendanaan perusahaan diperoleh dari utang maupun modal.

Perusahaan yang sehat secara keuangan, idealnya mempunyai nilai DER dibawah angka 1. DER yang rendah diartikan sebagai kondisi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya. Sehingga dapat menghindari potensi terjadinya risiko kebangkrutan atau gagal bayar. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar, karena ada perusahaan tertentu yang mempunyai nilai DER di atas 1 tetapi harga saham perusahaan tersebut justru jauh lebih tinggi. Fenomena ini dapat ditemukan salah satunya adalah pada sektor jasa keuangan, yaitu perbankan. Perbankan mempunyai rata-rata nilai DER di atas 5, DER yang tinggi pada perbankan menunjukkan seberapa besar jumlah pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Semakin besar jumlah simpanan dari pihak ketiga tersebut,

maka potensi keuntungan yang akan diperoleh oleh perbankan akan semakin besar. Hal ini bertolak belakang dengan kondisi ideal perusahaan yang dianggap sehat memiliki nilai DER di bawah 1. DER yang tinggi dianggap sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dengan baik.

Brigham (2012) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Penggunaan utang dengan beban tetap yaitu bunga pada dasarnya akan menimbulkan dampak positif berupa penghematan dalam pembayaran pajak, karena bunga dapat diperhitungkan sebagai pengurang pajak. Hal ini berlaku selama posisi utang berada dalam struktur modal yang optimal.

Hubungan antara pajak dan *leverage* adalah bahwa semakin besar *leverage* maka pajak yang dibayarkan semakin kecil. Artinya untuk menurunkan besarnya pajak adalah dengan menaikkan utang, karena biaya bunga yang lebih besar akan mengecilkan laba sebelum pajak. akibatnya pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit, sehingga nilai *leverage* yang semakin besar akan memperbesar pendapatan saham (Hien & Mariani, 2017).

Dampak positif yang ditimbulkan dari *leverage* tersebut akan menjadi sinyal yang positif bagi investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh teori *signaling* pada struktur modal yang menyatakan bahwa jika manager mempunyai keyakinan akan prospek perusahaan yang baik dan ingin agar sahamnya meningkat, maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak sebagai sinyal yang kredibel sehingga investor dapat menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Brigham (2012) mendefinisikan sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan mampu menimbulkan reaksi maupun respon pasar, besar atau kecilnya reaksi dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan, sedangkan respon pasar dapat dilihat dari ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suwisnaya (2017)

dengan sampel sebanyak 88 perusahaan dari 352 perusahaan yang diobservasi, memperoleh hasil *Debt to Equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Rastogi (2016) pada perusahaan yang terdaftar di Indian Stock Exchange, dengan memilih sampel 11 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* di atas 5. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sambora, et al (2014) memperoleh hasil *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio* dan ROE tidak berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan. Hasibuan, et al (2016) juga melakukan penelitian yang hampir sama mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* dan EPS berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Ratio* dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, et al (2018) yang meneliti pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dividen Pay Out Ratio (DPR) sebagai variabel *intervening* tidak dapat memediasi antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan adanya *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk kembali menguji pengaruh *leverage* dengan *debt to equity ratio* sebagai atribut terhadap nilai perusahaan dengan objek yang berbeda yaitu sektor jasa keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena selain adanya fenomena nilai DER yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, perbankan juga menjadi sektor yang paling diminati oleh investor. Jasa keuangan adalah salah satu industri yang mengalami perubahan dan pertumbuhan paling cepat di banyak negara. Semua menyadari bahwa perekonomian selalu mengalami fluktuasi, siklus usaha (*business cycle*) tidak hanya dirasakan pada investasi di sektor riil saja, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan sektor

keuangan terutama perbankan (Budisantosa & Nuritomo, 2014). Sektor perbankan meskipun cenderung bersifat *siklikal* yaitu sensitif terhadap perubahan siklus ekonomi, inflasi GDP dan suku bunga, sektor ini tetap memberikan peluang yang menjanjikan, perbankan dianggap sebagai sektor yang berkapitalisasi besar karena didorong oleh pertumbuhan harga saham yang konsisten dari tahun ke tahun, meski dalam jangka pendek mengalami fluktuasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *leverage* (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi bagi dunia akademisi sebagai bukti empiris sekaligus menambah literature akuntansi mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai tambahan informasi yang bermanfaat dan relevan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang menggunakan *leverage*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai hal-hal yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori dan kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar penelitian yang kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Bab ini juga memuat beberapa hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, dan teknis analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi paparan dari hasil pengujian dengan menggunakan media statistik beserta pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan, dan saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.